

**DAMPAK POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP  
PERILAKU ISLAMI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN  
PUTERA MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**INDAH SOVIA RANTI**

NIM: 1216.20.2313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
TAHUN 2024 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sovia Ranti

NIRM : 1216.20.2313

Tempat/ Tanggal Lahir : Batu Kambing, 04 November 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “Dampak Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Islami Anak Asuh Dipanti Asuhan Putera Muhammadiyah” adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Indah Sovia Ranti

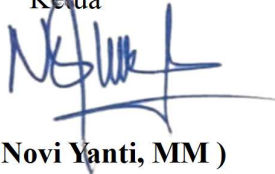
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Dampak Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Islami Anak Asuh Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**”. Yang di tulis oleh **Indah Sovia Ranti Nirm 1216.20.2313** telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munakasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru. Pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua



( **Dr. Novi Yanti, MM** )  
NIDN: 2124118301

Penguji I



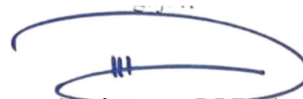
( **Dr. Mursal, M.Pd.I** )  
NIDN: 2127118501

Sekretaris,



( **Reza Septiadi, S.Kom** )

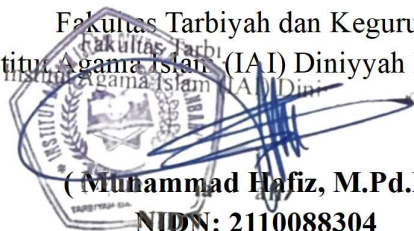
Penguji II



( **Trimono, M.Pd** )  
NIDN: 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



( **Muhammad Hafiz, M.Pd.I** )  
NIDN: 2110088304

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ **Dampak Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Islami Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**” Yang Ditulis Oleh **INDAH SOVIA RANTI, NIRM:1216.20.2313** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Mei 2024

Menyetujui,

  
Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

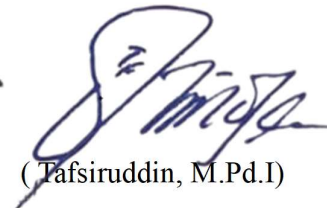
(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

## ABSTRAK

### **Judul : DAMPAK POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PERILAKU ISLAMI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU**

Penulis : Indah Sovia Ranti

Persepsi dan perilaku kita adalah hasil dari interaksi kompleks antara ingatan masa lalu, pengetahuan, kesan, mekanisme evaluasi dan pewarnaan perasaan yang terjadi di dalam pikiran manusia. Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku yakni pola asuh yang diterapkan kepada anak. Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan (perilaku) apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Panti Asuhan putera muhammadiyah Kota Pekanbaru sebagai salah satu amal usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yatim, piatu dan kurang mampu dalam memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kepada anak asuh sehingga bisa menjadi generasi penerus yang islami dan memiliki perilaku yang baik.

Panti asuhan di Kota Pekanbaru, panti Asuhan Putera Muhammadiyah berkewajiban memberikan pendidikan serta menanamkan nilai-nilai agamis bagi anak-anak asuhnya dalam pendidikan formal maupun non formal serta pendidikan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masa depan anak asuh.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengasuh dan pengurus panti asuhan dalam mendidik, membina keagamaan anak-anak asuhnya di lingkungan panti asuhan dan melihat dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera muhammadiyah. Aspek penelitian ini dibatasi melalui konsep operasional.

Penanaman perilaku islami dipanti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru dimulai dengan memberikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari ahad-jumat, ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang terlaksana Dipanti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru, antara lain: tasmi' hapalan Quran, bimbingan khutbah jumat, bimbingan zikir ba'da salam dan dzikir pagi, tahsin dan tilawah Qur-an, puasa senin kamis, murajaah hapalan, tadarus, setoran hapalan qur'an, seni baca al-Quran, latihan tapak suci, belajar bahasa arab. Pola asuh demokratis sudah berjalan dengan cukup baik di Panti Asuhan Muhammadiyah, hal ini bisa dilihat dengan dilibatkannya anak dalam mengambil keputusan terhadap dirinya dan diberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh anak asuh.

**Kata kunci :** *Pola Asuh Demokratis, Perilaku Islami, Anak*

## **ABSTRACT**

### **Title: THE IMPACT OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS ON THE ISLAMIC BEHAVIOR OF FOSTER CHILDREN AT THE PUTERA MUHAMMADIYAH ORPHANAGE PEKANBARU**

*Our perceptions and behavior are the result of complex interactions between past memories, knowledge, impressions, evaluation mechanisms and the coloring of feelings that occur in the human mind. One of the things that influences behavior is the parenting style applied to children. In simple terms, this theory says that a person will perform an action (behavior) if he views the action as positive and if he believes that other people want him to do it. The Putra Muhammadiyah Orphanage in Pekanbaru City is one of the social welfare charities which has the responsibility to provide social welfare services to orphans, orphans and underprivileged children in providing substitute services for parents/guardians in meeting the physical and spiritual needs of foster children so that they can become the next generation who are Islamic and have good behavior.*

*The orphanage in Pekanbaru City, the Putera Muhammadiyah Orphanage, is obliged to provide education and instill religious values for its foster children in formal and non-formal education as well as religious education and other activities that are beneficial for the future of the foster children.*

*This research describes how caregivers and orphanage administrators educate and develop the religion of their foster children in the orphanage environment and see the impact of democratic parenting on the Islamic behavior of foster children in the Putra Muhammadiyah orphanage. This aspect of research is limited through operational concepts.*

*The cultivation of Islamic behavior in the Pekanbaru City Muhammadiyah Children's Orphanage begins by providing religious activities which are carried out on Sundays and Fridays. There are various kinds of religious activities carried out in the Pekanbaru City Muhammadiyah Orphanage, including: tasmi' memorizing the Koran, Friday sermon guidance, prayer recitation guidance There are greetings and morning dhikr; tahsin and recitations of the Qur'an, fasting on Mondays and Thursdays, memorizing murajaah, tadarus, memorizing the Qur'an, the art of reading the Qur'an, practicing Tapak Suci, and arabic learning. The democratic parenting style has been running quite well at the Muhammadiyah Orphanage, this can be seen by the involvement of children in making decisions about themselves and being given rewards for the achievements achieved by foster children.*

**Keywords:** *Democratic Parenting Pattern, Islamic Behavior, Foster Children*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana di Institut Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Kota Pekanbaru
2. Bapak Tafsiruddin, M. Pd. I sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Kota Pekanbaru
3. Ibu Dr. Satri Handayani, M. Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Tafsiruddin, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Teristimewa kepada suami Wahyu Rizky Hismi Hayandra, S.Ikom, anak Alvaro Risyandra Nadhirrizky dan orang tua yang telah memberikan support, kasih sayang dan pengorbanan baik secara materi dan non materi.
5. Ayah Drs. H. Adrian Ali, MH selaku kepala panti asuhan putera Muhammadiyah
6. Serta seluruh pengasuh dan anak asuh panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 01 Mei 2024

Penulis,

(Indah Sovia Ranti)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN DATA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Ilmiah.....	11
C. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	15
2. Batasan Masalah.....	15
3. Rumusan Masalah.....	16
4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	16
D. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Dampak Pola Asuh Demokratis.....	18
B. Perilaku Islami.....	24

C. Anak Asuh.....	34
D. Upaya pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku Islami pada anak asuh.....	37
E. Penelitian Relevan.....	41
F. Konsep operasional.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengolahan Data.....	50
G. Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil panti asuhan Muhammadiyah kota pekanbaru.....	52
B. Penyajian data observasi.....	55
C. Penyajian data hasil wawancara.....	59
D. Analisis Data Observasi dan wawancara.....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang harus dijaga, dididik sebagai sumber daya untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi, kualitas anak yang tinggi tentunya diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapai masa depan yang optimal. Hal tersebut dapat tercapai apabila kriteria dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi dengan baik, kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembangnya.

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.<sup>1</sup>

Adapun pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun.<sup>2</sup> Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak,

---

<sup>1</sup> Marsaid, Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58

<sup>2</sup> Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003 (UU No.13 Th.2003), hlm. 6.

bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>3</sup>

Bahwa kemudian dalam Pasal 47 ayat (1) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan mengenai anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada di bawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya. Demikian hal tersebut dapat dinyatakan sebagai pengertian anak, yang pada intinya anak ialah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun atau yang belum pernah menikah yang masih dalam tanggung jawab orang tuanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil'alamina dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>3</sup> UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, hlm. 4.

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28 B ayat (2) dikatakan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>4</sup>

Adapun di dalam pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa, Penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak meliputi:<sup>5</sup>

- a. Non diskriminasi;
- b. Kepentingan yang terbaik bagi anak;
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan;
- d. Penghargaan terhadap anak

Sedangkan dalam hukum Islam, ada beberapa hak-hak anak, antara lain:<sup>6</sup>

- a. Hak anak dalam kandungan untuk memperoleh perlakuan yang baik, jaminan dan perlindungan kesehatan, hal ini berdasarkan Al-Qur’an Surah Ath-Thalaq ayat (6) yang artinya, *“jika mereka (wanita-wanita itu) sedang hamil maka nafkahilah mereka sampai mereka melahirkan kandungannya”*

---

<sup>4</sup> UUD Negara Republik Indonesia 1945, *Lembaga-lembaga Negara beserta Pimpinannya dan Peraturan Perundang-Undangan Kabinet Kerja* (JokowiJK), Cetakan pertama, (Jakarta: Tim Visi Yustisia, 2014), hlm. 32.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2016) hlm.6

- b. Hak untuk dilahirkan dan diterima secara senang oleh keluarga, baik itu perempuan atau laki-laki, hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat (58-59) yang artinya, *“dan apabila seseorang diantara mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, maka hitamlah (merah padamlah) mukanya dan dia sangat marah. Dia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah dia akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah! Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”*
- c. Hak anak untuk dijaga dengan baik, sewaktu dalam kandungan maupun setelah lahir. Ini ditegaskan bahwa Islam melarang aborsi (walaupun dengan catatan). Hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat (3) yang artinya, *Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan! Kamilah yang akan member rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa besar.*
- d. Hak anak untuk diberi nama yang baik, hal ini berdasarkan hadis Aththusi, yakni “seorang datang kepada Nabi Saw. Dan bertanya, “Ya Rasulullah, apa hak anakku ini?” Nabi Saw. Menjawab, Memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatimu)”.

- e. Hak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan layak, berdasarkan hadis yang telah disebutkan pada poin d di atas, dan hadis yang artinya, “Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zamanmu”

Islam telah memperhatikan hak-hak anak sejak mulai dari kandungan, bahkan hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian ajaran islam sangat menjunjung tinggi hak atas anak, karna anak merupakan masa depan suatu bangsa, sebagaimana sabda Nabi Muhammad, yang artinya: “*Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan*” oleh karena itu sangat penting pembinaan untuk calon pemimpin masa depan melalui peran keluarga, dan Masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak harus mendapatkan hak-haknya untuk selalu mendapatkan kasih sayang, diperhatikan, dilindungi baik oleh keluarganya maupun negara. Akan tetapi saat ini banyak kita temui anak-anak yang tidak mendapatkan hak yang semestinya ia miliki. seperti hak untuk mendapat perhatian, kasih sayang, perlindungan, memperoleh Pendidikan, Kesehatan, dll.

Hal ini disebabkan karna mereka kehilangan ayah, ibu nya sejak kecil sehingga mereka tidak merasakan kasih sayang yang lengkap, Anak yang memiliki orang tua lengkap tentu akan mendapatkan perhatian, pengarahan dan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam keluarga, lalu bagaimana dengan anak yang kehilangan ayah nya, ibu nya dan anak-anak yang kurang mampu sejak kecil sudah menjadi yatim, piatu atau yatim piatu atau yang kurang mampu. menjadi

anak yatim piatu bukanlah sesuatu yang dikehendaki, hal ini merupakan takdir dari Allah SWT untuk hamba-hambanya. anak yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya hidup dengan kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang yang utuh, pendidikan dan sentuhan agama sedari kecil.

Secara psikologis, orang yang sudah dewasa pun ketika ditinggal oleh ayah dan ibunya pasti terganggu jiwanya, dia akan sedih karena kehilangan orang yang paling dekat dengannya. orang yang selama ini menyayangi, mengasahi, memperhatikan, menghibur dan menasihatinya. Itu yang dirasakan orang dewasa, coba kita bayangkan kalau itu menimpa anak-anak yang masih kecil dan anak yang belum baligh yang tentu saja tidak mengerti tentang hidup, mana yang baik dan mana yang buruk tapi sudah ditinggalkan selama-lamanya oleh orang tuanya. Hal ini dapat menyebabkan perilaku anak yang menjadi nakal dan sulit untuk diarahkan.

Dalam islam, kita dianjurkan untuk memelihara, menyayangi anak yatim bahkan dilarang keras untuk menghardiknya. Rasulullah sangat memuliakan anak yatim. Beliau pernah berkata *“Aku dan orang yang mengasuh atau memelihara anak yatim akan berada di surga begini,” kemudian beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkannya sedikit.*” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Abu Daud dan Ahmad dari Sahl bin Sa’d).

Anak yatim merupakan sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus di sisi Allah, seperti yang diterangkan dalam surat Al-Ma’un ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۗ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۗ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۗ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۗ

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya. Orang-orang yang berbuat riya'. Dan enggan (menolong dengan) barang yang berguna.” (Qs. al-Ma’un: 1-7)*

Tujuh ayat dalam surat al-Ma’un ini menjelaskan tentang kriteria orang-orang yang Allah sebut sebagai pendusta agama yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim, orang yang tidak memberi makan orang miskin, orang yang lalai dari sholatnya, orang yang riya’, dan orang yang enggan tolong menolong.

Adapun untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak dari kalangan yang tidak mampu maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung anak-anak tersebut yang disebut sebagai panti asuhan.

Panti asuhan adalah suatu wadah untuk menampung anak yatim, anak piatu, yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu tempat mereka berlindung, tempat mereka mendapatkan pendidikan agama islam dan melatih mereka kemandirian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> LPSI. *Anak yatim dan kajian Fikih Realitas Sosial* . (Jatim:Pustaka Sidogiri) h. 30

Menurut KBBI, panti asuhan adalah Lembaga sosial nirlaba yang memelihara, menampung, mendidik anak yatim, yatim piatu, Duafa maupun anak-anak terlantar. Berdasarkan Data dari Aplikasi SIKS NG per Mei 2021 terdapat 191.696 LKSA yang ada di Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu 3.936. dengan jumlah total 44.181 jiwa.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah kota pekanbaru adalah salah satu panti asuhan yang berdiri pada tanggal 10 Desember 1962 yang diselenggarakan oleh Departemen sosial Provinsi Riau. panti asuhan ini terletak di jalan kesuma no:14 kelurahan Jadirejo kecamatan Sukajadi kota pekanbaru provinsi Riau. panti asuhan ini adalah milik Yayasan Muhammadiyah yang berada dibawah naungan Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru. dipanti asuhan ini terdapat ±36 orang anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Riau. adapun syarat untuk menjadi anak asuh disini adalah berstatus sebagai anak yatim, piatu, yatim piatu, atau Duafa.

Karena memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, setiap anak pastinya memiliki sikap dan prilaku yang bervariasi, ada yang mudah untuk diarahkan ada pula yang sulit untuk diarahkan. karna Sebagian besar dari mereka kurang merasakan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan diusia muda. hal ini berpengaruh terhadap perilaku anak asuh. alternatif yang dapat dilakukan untuk menguatkan Perilaku anak asuh di panti asuhan adalah mengoptimalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari yang didukung dengan menerapkan pola asuh demokratis dilingkungan panti asuhan.

Perilaku adalah segala bentuk perbuatan atau Tindakan seseorang terhadap sesuatu hal yang terjadi yang jika terus dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan atau karakter pada individu tersebut. perilaku manusia pada hakekatnya dapat terwujud dalam bentuk sikap ataupun Tindakan.

Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi.<sup>8</sup> Artinya perilaku adalah hal yang konkrit yang dapat diamati secara langsung melalui pengalaman (empiris). sebagai manusia yang konkrit, perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja. banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, perilaku manusia secara umum muncul dengan melihat sistematika yaitu niat, pengetahuan dan sikap<sup>9</sup>

Salah satu hal yang dapat merubah perilaku adalah pengetahuan yang didapat dari ilmu dan juga pengalaman yang dimiliki individu tersebut.

Pada hakekatnya, Pendidikan yaitu aktivitas atau kegiatan yang bersifat kelembagaan, yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan pengetahuan, sikap, dan lain-lain. Pendidikan sendiri terbagi menjadi Lembaga formal, non-formal dan informal. menurut UU Sisdiknas, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

---

<sup>8</sup> Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makasar:Aksara Timur,2018) hlm.135

<sup>9</sup> *ibid* hlm.135

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi<sup>10</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia agar bisa mengembangkan seluruh aspek kemampuan manusia, mulai dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dipergunakan untuk kepentingan masa depan yang lebih baik.

Menurut Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan alam semesta<sup>11</sup>

Menurut H.M Arifin, Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan Rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran islam<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhtarom, *isu-isu kontemporer* (Kudus, Maktabah, 2018),h 6

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* ( Jakarta: PT Rineka Cipta)

<sup>12</sup> H.M Arifin, *ilmu Pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008 ) h 29

Islam telah memerintahkan agar menuntut ilmu sedari kandungan hingga liang lahat. artinya sikap dan amal seorang ibu Ketika mengandung, akan berpengaruh terhadap sikap dan perkembangan anak. terlebih lagi ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya yang mengajarkan bagaimana bersikap, berbicara, mendidiknya hingga dewasa dan keluarga adalah lembaga Pendidikan pertama bagi anak.

## **B. Penegasan Ilmiah**

### 1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat positif ,maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>13</sup>

### 2. Pola asuh demokratis

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.<sup>14</sup> Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau

---

<sup>13</sup> Suharmo dan retnoningsih, *kamus besar bahasa indonesia*, semarang: widya karya, h. 243

<sup>14</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 44

terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.<sup>15</sup>

Pola asuh menurut Atmosiswoyo dan Subyakto adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.<sup>17</sup>

### 3. Perilaku islami

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya,<sup>18</sup> yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia online, <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Pola>, (diakses tanggal 14 Desember 2023)

<sup>16</sup> Atmosiswoyo dan Subyakto, *Anak Unggul Berotak Prima* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 212.

<sup>17</sup> Al Tridhonanto, *Pola Asuh . . . . .*, h. 18

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku> (diakses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 14:00 wib)

<sup>19</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku> (diakses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 14:00 wib)

Sedangkan pengertian perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami di antaranya; a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, g) teratur urusannya, h) perjuangan diri sendiri, i) memperhatikan waktunya,<sup>20</sup> j) bermanfaat bagi orang lain

#### 4. Anak Asuh

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 Pasal 1 Ayat (10) Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar”.<sup>21</sup>

#### 5. Panti Asuhan

Panti asuhan apabila ditelaah secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang berarti rumah atau tempat kediaman dan asuhan yang berarti tempat memelihara anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar dan sebagainya<sup>22</sup>

Jadi, yang dimaksud panti asuhan menurut penulis adalah rumah atau tempat untuk memelihara, mendidik, merawat serta memelihara anak yatim, piatu, dan anak yang kurang mampu yang didik dengan penanaman agama yang terdapat

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 71

<sup>21</sup> Pasal 1 ayat (10) undang-undang republik nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar ....710.

di kota pekanbaru. Adapun panti asuhan yang dimaksud adalah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

Adapun yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah dampak pola asuh demoratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera Muhammadiyah. Yang penulis teliti adalah anak yatim, piatu, dan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin di lingkungan Panti Asuhan yang dididik dengan pola asuh demokratis melalui keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh, mulai dari cara menutup aurat, berkata sopan dan santun serta pola pembiasaan yaitu anak-anak dibiasakan untuk disiplin sholat lima waktu, mengaji.

Pola pendidikan dengan pemberian nasehat, yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak-anak asuh agar menjadi anak yang berakhlak mulia, serta pola pendidikan dengan memberikan hukuman kepada anak-anak yang melanggar aturan. Misalnya anak yang tidak mengerjakan sholat fardhu. pola-pola pendidikan inilah yang diterapkan di panti asuhan tersebut.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurang motivasi belajar anak asuh
2. Rendahnya prestasi anak asuh disekolah
3. Terdapat anak asuh yang sulit untuk diarahkan
4. Karakteristik anak yang berbeda-beda

5. Kurang maksimalnya pengasuhan di panti asuhan
6. Pola pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku belum sesuai dengan yang diharapkan
7. Usaha pengasuh dalam meningkatkan kualitas pemahaman pendidikan agama belum maksimal

## **2. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, agar dalam pengkajian yang dilakukan bisa lebih fokus kepada masalah-masalah yang hendak dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera Muhammadiyah, serta upaya pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana pengaruh pola pendidikan agama Islam terhadap perilaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah yang dijabarkan dalam sub masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah?
2. Bagaimana upaya pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku Islami pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah?

#### **4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu yang hendak dicapai, yang dijadikan suatu arahan terhadap apa yang harus dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera Muhammadiyah, serta upaya pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

###### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi kajian pengetahuan tentang bagaimana dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera Muhammadiyah, serta upaya pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku pada anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah.

###### **b) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa ataupun masyarakat yang membaca hasil penelitian ini khususnya bagi penulis sendiri.

#### **E.Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Adapun rincian dari masing-masing Bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: latar belakang masalah, pegasan ilmiah, idenifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, sistematika penelitian

Bab II : Merupakan landasan teori yang berisi tentang pola asuh demokratis, perilaku islami, perubahan perilaku, faktor yang mempengaruhi perilaku, upaya pengasuh dalam merubah perilaku anak, penelitian relevan, konsep operasional.

Bab III : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data

Bab IV : Memaparkan analisis data hasil penelitian yaitu tentang kegiatan keagamaan, pembentukan perilaku anak asuh, pola asuh demokratis yang berjalan dipanti asuhan.

Bab V : Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran praktis maupun teoritis yang berguna untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Dampak Pola Asuh Demokratis

##### 1. Pengertian Dampak

dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>23</sup> Dampak bisa pula diartikan sebagai akibat dari suatu perbuatan.

Dampak, adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah konsekuensi dari suatu perbuatan atau tindakan yang membawa perubahan. Baik perubahan positif ataupun negatif.

##### 2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), hlm. 243.

<sup>24</sup> <https://digilib.unila.ac.id/11476/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf> (diakses pada tanggal 01 maret 2024, pukul 09:00)

<sup>25</sup> Al Tridonanto “*mengembangkan pola asuh demokratis*” (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014) h.16

Menurut Harlock, Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Hurlock pola asuh demokrasi menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian dan penjelasan dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diterapkan.

Menurut Waruan pola asuh demokratis yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntunan dan kedewasaan.<sup>27</sup>

Dalam Santrock, pola asuh demokratis adalah pengasuhan dimana orang tua menunjukkan kesenangan dan dukungan terhadap perilaku konstruktif anak.

---

<sup>26</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,.. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 354-357

<sup>27</sup> Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 17, no. 1 (Februari 2017): 66

Pada pengasuhan ini orang tua masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka.<sup>28</sup>

Menurut Papalia, dkk., pola asuh demokratis adalah dimana orang tua menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan sosial. Mereka memiliki keyakinan diri akan kemampuan mereka dalam membimbing anak-anak, tetapi mereka juga menghormati independensi keputusan, ketertarikan, pendapat dan kepribadian anak.<sup>29</sup>

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Pada pola asuh ini menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau persetujuan orang lain.<sup>30</sup>

Pola asuh demokratis adalah pendekatan pengasuhan yang menekankan pada responsivitas dan perhatian penuh terhadap anak tanpa membatasi kebebasan mereka secara berlebihan. Dalam pola asuh ini, orang tua bersikap fleksibel, responsif, serta penuh perhatian dan kasih sayang. Mereka mengawasi

---

<sup>28</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2007), 167

<sup>29</sup>Diane E. Papalia, et.al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, terj. A. K Anwar (Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2010), 395.

<sup>30</sup> Chistiana Soetijiningsih, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2012.,h. 217

dan menetapkan tuntutan kepada anak, tetapi melakukannya dengan sikap yang hangat, rasional, dan terbuka untuk berkomunikasi..<sup>31</sup>

Jadi pola asuh demokratis yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah cara atau gaya orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara penerimaan yang baik, kontrol yang tinggi dan memahami kebutuhan anak, terbuka atas pendapat dan pertanyaan anak serta memberi penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.

Pola asuh demokratis tentu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak

---

<sup>31</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm.138

<sup>32</sup> Al Tridonanto “*mengembangkan pola asuh demokratis*” (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014) h.16

- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan dan memilih suatu tindakan
- 7) Pendekatan kepada anak bersifat lebih hangat

Menurut Elizabeth Harlock, Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri
2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak
4. Memberikan reward kepada anak
5. Anak diberi sedikit kebebasan, tetapi tetap dikontrol

---

<sup>33</sup> Mansur, Pendidikan anak usia ini dalam islam,.. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2009) hlm.354-357

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti:

(a) memiliki rasa percaya diri, (b) bersikap bersahabat, (c) mampu mengendalikan diri (self-control), (d) bersikap sopan, (e) mau bekerja sama, (f) memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, (g) mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, (h) berorientasi terhadap prestasi.

## **B. Perilaku Islami**

### **1. Pengertian Perilaku Islami**

Perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respon, atau reaksi. Dalam pengertian lain dari perilaku manusia yaitu segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia.<sup>34</sup>

Menurut J.P. Chaplin, dalam Dictionary of Psychology yang dikutip oleh Ramayulis, tingkah laku merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.<sup>35</sup>

Perilaku juga bisa didefinisikan dengan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis dan sudut pandang makhluk hidup, mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai manusia itu berperilaku, karena mempunyai aktivitas masing-masing. Setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, mungkin seorang individu akan berperilaku menyebalkan sedangkan individu yang lainnya ramah. Maka didefinisikan bahwa perilaku adalah

---

<sup>34</sup> Suciati, *Pesikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2018) Cet. II, h.23

<sup>35</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, hal. 99

kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya.<sup>36</sup>

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.<sup>37</sup>

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>38</sup>

perilaku manusia dapat diartikan sebagai manifestasi dari dorongan yang ada dalam diri individu. Dorongan tersebut adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan kata lain, perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan.

Secara keseluruhan, persepsi dan perilaku kita adalah hasil dari interaksi kompleks antara ingatan masa lalu, pengetahuan dan kesan saat ini, serta

---

<sup>36</sup> Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, dkk., “*Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol.6 No.92 (2020). h.3

<sup>37</sup> Eka Rusnani, “Pengaruh Game Online terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja”, eJournal Ilmu Komunikasi, (2013), h. 9

<sup>38</sup> Hana Utami, *Teori dan pengukuran Pngetahuan,sikap dan Perilaku Manusia*,(Yogyakarta: ANuha Medika,2010) hal 53

mekanisme evaluasi dan pewarnaan perasaan yang terjadi di dalam pikiran kita. Dengan memahami bagaimana mekanisme ini bekerja, kita bisa lebih menyadari bias dan kecenderungan dalam persepsi dan perilaku kita, serta berusaha untuk mengatasinya agar bisa berinteraksi dengan lebih efektif dan objektif.

Berbicara tentang perilaku yang dikaitkan dengan sikap dalam batas kewajaran dan kenormalan sebagai respons terhadap stimulus lingkungan sosial, sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Dampak sikap pada perilaku biasanya dapat dilihat dalam tiga aspek utama:

Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi ditentukan oleh sikap spesifik (rasionalitas) terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan, agar kita perbuat. Ketiga sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan (perilaku) apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang yakin bahwa tindakan (perilaku) yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, ia akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut. Begitu sebaliknya jika ia yakin tindakan yang dilakukannya berdampak negatif pada

dirinya, ia bersikap menolak melakukan tindakan tersebut. Hal ini disebut keyakinan pribadi.

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian, perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>39</sup>

Sedangkan pengertian perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami di antaranya; a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari

---

<sup>39</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8314/5/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 1 maret 2024, pukul 12:00)

penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, g) teratur urusannya, h) perjuangan diri sendiri, i) memperhatikan waktunya, j) bermanfaat bagi orang lain.<sup>40</sup>

## 2. Nilai-Nilai Perilaku Islami

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat beberapa pokok penting yang harus diperhatikan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan komprehensif. Berikut adalah pokok-pokok yang harus diperhatikan: Tauhid/ Akidah.

### a. Tauhid/ akidah

Kata aqid jamak dari aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>41</sup>

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsurehakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah menikrarkan ketauhidannya.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 71

<sup>41</sup> Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 90

<sup>42</sup> Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 27hal. 27

ketauhidan (keyakinan akan keesaan Allah) melalui berbagai upaya edukatif yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Ibadah

Menurut Chatib Toha, dkk., ibadah secara bahasa berarti “taat, tunduk, turut, mengikut dan do’a.” Bisa juga diartikan menyembah Allah SWT. Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur’an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah<sup>43</sup>

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

c. Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) .

---

<sup>43</sup> Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai.....*, hal. 28

Sedangkan menurut Abuddin Nata, “akhlak Islami ialah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>44</sup>

sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin (bashirah). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu kalaqa. Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses.<sup>45</sup>

Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain memberikan keteladanan yang tepat, beberapa aspek penting juga perlu diperhatikan. Ini mencakup mengajarkan mereka cara menghormati dan bertata krama dengan orang tua, guru, saudara (kakak dan adiknya), serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia. Alangkah bijaksananya jika para orang tua atau orang tua dewasa lainnya telah memulai dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sejak usia dini, apalagi jika dilaksanakn secara terprogram dan rutin.<sup>46</sup>

### 3. Pembentukan Perilaku

perilaku manusia adalah hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal (bawaan) dan eksternal (pengalaman dan interaksi sosial), serta tergantung pada konteks atau obyek tertentu.. Dengan demikian Perilaku terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang di alami oleh individu.

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku itu antara lain

---

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 147

<sup>45</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31.

yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu.

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan juga dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

1. Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat- sifat atau watak dan penyakitnya<sup>47</sup>
2. Pembentukan perilaku dengan cara kebiasaan, terbentuknya perilaku disebabkan kebiasaan yang sering dilakukan dengan melalui cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai apa yang diharapkan, yang pada akhirnya terbentuklah sebuah perilaku tersebut, misalnya saja menggosok gigi sebelum tidur.
3. Terbentuknya perilaku dengan cara pengertian atau insigh, terbentuknya perilaku ditempuh melalui pengertian contohnya saja jangan terlambat sekolah nanti mengganggu yang lain. Dengan cara ini berdasarkan dari teori belajar kognitif atau dengan metode pengertian.
4. Terbentuknya perilaku dengan penggunaan model, terbentuknya perilaku ini contohnya yaitu ada seseorang yang menjadi panutan untuk seseorang mau

---

<sup>47</sup> Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.2019), 11.

berperilaku seperti yang dilihat pada saat itu.

dalam pandangan psikologi, perilaku manusia seringkali melibatkan unsur penilaian dan reaksi afektif yang kemudian menghasilkan motif atau motifasi untuk bertindak. Pandangan ini sejalan dengan konsep Mar'at yang menyatakan bahwa motif atau dorongan-dorongan yang mendasari perilaku seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku nyata (overt behaviour) mereka.

Pembentukan perilaku sejak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran moral dan pengalaman moral pada anak. Berikut adalah beberapa cara di mana pembentukan perilaku pada anak sejak usia dini dapat berpengaruh pada kesadaran moral dan perilaku mereka di masa depan.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

##### 1) Faktor genetik atau faktor individu

Merupakan faktor suatu modal atau konsep dasar dalam kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor ini berasal dari dalam diri sendiri atau genetik yang ada dalam individu itu sendiri. Faktor genetik yaitu jenis keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi.

##### 2) Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

Merupakan faktor dari luar individu yang berpengaruh terbentuknya suatu perilaku individu yaitu faktor lingkungan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan.

## C. Anak Asuh

### 1) Pengertian Anak Asuh

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>48</sup>

Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya.

Dalam buku Nashriana yang berjudul Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia menjelaskan bahwa anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tak terkecuali Indonesia<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Dr. Marlina, S.H., M.Hum., dalam bukunya yang berjudul Peradilan Pidana Anak di Indonesia menjelaskan bahwa anak adalah dapat dilihat dari tanda-tanda pada seseorang apakah seseorang itu sudah dewasa atau belum, artinya seseorang dinyatakan seseorang dinyatakan sebagai anak apabila anak tersebut belum memiliki tanda-tanda yang dimiliki orang dewasa.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

<sup>49</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia* ( Jakarta:Raja Grafindo Persada) 2011, halaman 1

<sup>50</sup> Marlina, *Peradilan Pidana Anak di Indonesia* ( Bandung : PT Refika Aditama, 2009),halaman 34.

Selain anak, kita juga sering mendengar istilah anak asuh. Anak asuh adalah anak yang secara langsung diasuh oleh seseorang maupun lembaga sosial bertaraf nasional bahkan internasional yang memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan, pemeliharaan, pengasuhan, pendidikan, kesehatan dsb, karena kedua orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yg diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya<sup>52</sup>

Anak asuh memiliki latar kehidupan yang beragam, hal yang sering kita jumpai bahwa mereka tidak memiliki orang tua kandung lagi, maupun anak-anak yang masih memiliki orang tua namun mempunyai keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin. kondisi tersebut menyebabkan anak-anak rentan menjadi korban eksploitasi dan ditelantarkan. oleh karna itu anak asuh membutuhkan perlindungan khusus. anak asuh bukan hanya anak yang kehilangan sosok orang tua saja, melainkan hilang hak-haknya untuk tumbuh kembang secara wajar, mendapatkan pendidikan yang layak, hak hidup dan hak-hak lain yang berkaitan dengan anak.

Pengertian anak asuh yang berkaitan dengan skripsi ini adalah anak yang harus terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan kebutuhan sosialnya oleh Panti

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (6).

<sup>52</sup> Kamus Besar, (Online), (<https://www.kamusbesar.com/anak-asuh>, di akses tanggal 09 Desember 2023)

Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru. berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, kesehatan dan pendidikan.

## 2) Macam-Macam Anak

Macam-macam anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yaitu sebagai berikut :

a. Pasal 1 ayat (6)

Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.<sup>53</sup>

b. Pasal 1 ayat (7)

Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak penyandang disabilitas adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.<sup>54</sup>

c. Pasal 1 ayat (8)

Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak yang memiliki keunggulan adalah anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa atau memiliki potensi dan/atau bakat istimewa tidak terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada bidang lain.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Pasal 1 ayat (6) Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

<sup>54</sup> Ibid., Pasal 1 ayat (7)

<sup>55</sup> Ibid., Pasal 1 ayat (8)

d. Pasal 1 ayat (9)

Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan Keluarga Orang Tua, Wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan Anak tersebut ke dalam lingkungan Keluarga Orang Tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.<sup>56</sup>

e. Pasal 1 ayat (10)

Dalam Pasal ini menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.<sup>57</sup>

**D. Upaya Pengasuh dalam melakukan pembinaan perilaku islami pada anak asuh**

Pengasuh berasal dari kata asuh yang memiliki arti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.<sup>58</sup>

Pengertian lain pengasuh adalah seseorang yang bertugas untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuh bertanggung jawab menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh harus mampu mempersiapkan

---

<sup>56</sup> Ibid., Pasal 1 ayat (9)

<sup>57</sup> Ibid., Pasal 1 ayat (10)

<sup>58</sup> Eko Endarmoko, Tesamoko: *Teasur Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 37

anak untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan kebudayaan yang didukungnya.<sup>59</sup>

Menurut Hastuti, pengasuh anak adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam mendidik dan merawat anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.<sup>60</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah orang yang bertugas merawat, mendidik, mendampingi dan membimbing anak dengan kasih sayang sebagai pengganti orang tua yang sudah tiada atau bekerja. Sedangkan pengasuh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang merawat, mengasuh, memberikan kasih sayang kepada anak asuh yang berada dipanti asuhan, yang mana anak tersebut telah kehilangan orang tua karna telah meninggal atau berada jauh dari orang tua dikarenakan faktor ekonomi,dll.

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pengasuhan secara Islami dibagi menjadi 5 metode, metode tersebut ialah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.

---

<sup>59</sup> Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 3.

<sup>60</sup> iana Christin Novini, *Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh TPA*.(Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016).h. 23.

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah Suatu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial.<sup>61</sup>

Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa. Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya, dan apabila orangtua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh perilaku yang jujur, dan seterusnya.<sup>62</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering kali melakukan peniruan atau mencontoh segala apa yang di lihatnya. Kecenderungan dalam mencontoh atau meniru ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu seorang Pengasuh harus dapat memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak asuhnya.

b) Metode Kebiasaan

Dalam metode ini, orang yang berperan sangat besar dalam penerapan metode ini adalah orang tua dan anggota keluarga. anak akan mencontoh sifat dan perilaku yang sering ia lihat.

Kebiasaan dapat dijadikan metode dalam mendidik perilaku islami anak asuh, hal ini berarti kebiasaan itu dapat dilatih apabila dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten.

---

<sup>61</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orangtua*,... hlm 87

<sup>62</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic parenting: cara Nabi Saw mendidik anak*, ( Yogyakarta:Pro-U Media, 2010), hlm 140.

Para pengasuh harus membentuk berbagai kebiasaan yang baik dalam diri anak asuh sedari dini. Sebaliknya kebiasaan yang buruk dan tidak disukai Allah dibuang dan dijauhi.

c) Metode Nasehat

Selama seseorang masih hidup di dunia tidak akan terhindar dari nasihat. Setiap agama memiliki nasihat yang berbeda-beda terhadap umatnya. Dalam metode nasihat ini anak bisa berfikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju, dan memiliki pedoman tentang ajaran agama Islam. Dan Al-Qur'an memakai metode ini tentang kejiwaan anak.<sup>63</sup>

Pengasuh dapat memberikan pembinaan perilaku islami dengan metode nasehat, karna dengan nasehat dapat membuka pintu hati anak-anak pada sesuatu hal, dan mendorong menuju situasi luhur dan menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d) Metode perhatian

Orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Ibu memiliki peran memberikan cinta yang di butuhkan untuk anak-anaknya, sedangkan peran ayah ialah sebagai peran suportif, sebagai guru penasehat,

---

<sup>63</sup> Muhyani, *Pengaruh pengasuhan orang tua*,... hlm 92.

sebagai pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, menjadi pendengar yang baik, mempersiapkan masa depan anak-anak<sup>64</sup>

Pengasuh dapat memberikan perhatian sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh orang tua anak dirumah, dengan perhatian anak akan mudah untuk menerima masukan atau nasehat yang diberikan. Karena merasa disayangi seperti keluarga kandung.

e) Metode Hukuman

Rasullah mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman ini diberikan kepada anak apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampaui batas. Hukuman diberikan kepada anak sebagai tindakan tegas agar anak berjalan di jalan yang benar. Metode yang memberikan hukuman pada anak yaitu: memberikan hukuman kepada anak dengan cinta dan lemah lembut, menjaga kebiasaan anak yang salah, hukuman dilakukan agar anak mau memperbaiki diri. Ada cara yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan hukuman pada anak ntara lain; Usia mencukupi, memperhatikan kesalahan anak, hindari perkara yang meragukan,

---

<sup>64</sup> HM.Taufiqi, *Religius Parenting; Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilian Kids*, (Malang:CV Media Sutra Atiga), hlm 64.

pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk, jangan menampar muka<sup>65</sup>

## E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti dan untuk perbandingan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu:

1. Rahmat Indra Permana skripsi yang berjudul “Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Analisis Terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Kitab Tarbiyatul Aulad)”.

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa konsep pola asuh anak menurut kitab Tarbiyatul Aulad terdiri dan beberapa aspek yang di antaranya adalah aspek keimanan, aspek moral aspek fisik, aspek akal, aspek kejiwaan dan aspek sosial dan wajib hukumnya orang tua melaksanakan dan menerapkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Islam memandang bahwa pola asuh ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang dimulai sejak masa kandungan, kelahiran hingga anak tumbuh sampai pada tahap usia pra pubertas dan pubertas sehingga menjadi seorang mukallaf.<sup>66</sup>

2. Syarifah Lubna Asseggaf skripsi yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur”.

---

<sup>65</sup> M.Fauzul Adhim, *Bersikap terhadap Anak (Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap Kenakalan Anak)*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997), Cet. II, hlm. 102-115.

<sup>66</sup> Rahmat Indra Permana, *Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam* , (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa gambaran umum pola pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 adalah terpenuhinya kebutuhan anak dan sehari-hari sampai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual. Serta juga cara yang digunakan dalam mengasuh anak sehingga anak menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Cara mengasuh anak yang benar dan tepat dapat membuat anak menjadi lebih baik dalam kehidupannya kelak. Pola pengasuhan yang diberikan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 kepada anak seperti pendidikan, kesehatan, agama, sosial, pelatihan keterampilan, seni budaya, dan penanganan masalah sosial.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pola asuh demokratis yang diterapkan oleh panti asuhan Putera Muhammaduyah Kota Pekanbaru apakah akan mempengaruhi sikap maupun perilaku islami anak asuh dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **F.Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian terhadap penelitian ini.

---

<sup>67</sup> Syarifah Lubna Assegaf, *Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Berdasarkan teori Menurut Elizabeth Hurlock, di rumuskan konsep operasional sebagai berikut: <sup>68</sup>

Dimensi	Aspek	Indikator
Pola Asuh Demokratis	Bersifat terbuka dengan anak dan melibatkan anak dalam setiap keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri</li> <li>2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan</li> <li>3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak</li> <li>4. Memberikan reward kepada anak</li> <li>5. Anak diberi sedikit kebebasan, tapi tetap dikontrol</li> </ol>

Berdasarkan teori zulkarnain, nilai-nilai perilaku islami, dirumuskan dalam konsep operasional sebagai berikut: <sup>69</sup>

Dimensi	Aspek	Indikator
Nilai-Nilai Islam	1. Tauhid/Akidah	1. anak mengenal Allah dan

<sup>68</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,..* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 354-357

<sup>69</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.27

	<p>2. Ibadah</p> <p>3. Akhlak</p>	<p>Rasulnya</p> <p>2. anak memahami bahwa Allah adalah Esa</p> <p>3. Anak melaksanakan sholat tepat waktu</p> <p>4. anak mencintai Al-Quran</p> <p>5. anak berperilaku sesuai ajaran islam (sopan santun, disiplin, penyayang, suka berbagi)</p>
--	-----------------------------------	--

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>70</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>71</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang berkaitan dengan pola pendidikan agama di panti asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru, kemudian di analisis dengan pola pendidikan anak yang telah di pedomani. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan mampu berbaur dengan subjek penelitian (informan) dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki mereka.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijamin dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber yaitu pengasuh dan juga anak asuh panti asuhan.

---

<sup>70</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

<sup>71</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan, pola, hipotesis, dan teori.<sup>72</sup>

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pengurus panti asuhan dalam mendidik, membina keagamaan anak-anak asuhnya di lingkungan panti asuhan. Sedangkan objek penelitian yaitu mengenai dampak pola asuh demokratis terhadap perilaku islami anak asuh di panti asuhan putera muhammadiyah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Kesuma No.14 Kelurahan Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru.

Peneliti tertarik memilih tempat penelitian di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru karena peneliti ingin mengetahui apakah pola asuhan yang diterapkan selama ini membawa perubahan terhadap anak, utamanya dalam perubahan perilaku anak.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

- a) Berbagai bentuk kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
- b) Proses pembentukan perilaku islami melalui pola pendidikan keislaman yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru

---

<sup>72</sup> sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods), (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 381

### 1. Sumber data primer

sumber data primer mengacu pada sumber data yang berisi informasi utama atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer berupa bentuk kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru serta praktik dalam bentuk realisasi hasil pola asuh yang diterapkan.

Dalam konteks ini yang dijadikan narasumber oleh peneliti yaitu:

1. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru
2. Anak Asuh

### 2. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder merupakan informasi yang diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku, laporan, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data sekunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di panti asuhan putera Muhammadiyah yang berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian Kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data utama adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi...

a. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada memperhatikan kegiatan secara akurat. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologi, konteks laboratorium atau dalam konteks ilmiah. Sedangkan wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang di arahkan untuk tujuan tertentu.

Teknik observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terjadi dilapangan.

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>73</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>74</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

---

<sup>73</sup> M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

<sup>74</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>75</sup>

c. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>76</sup>

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Dalam konteks penelitian perubahan perilaku anak di Panti Asuhan Muhammadiyah, teknik pengolahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan dengan tepat dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan perilaku yang diamati.

Supaya dapat memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan maka diperlukan adanya teknik pengolahan data. Dalam penelitian ini, setelah data yang di ambil oleh peneliti di lokasi penelitian terkumpul. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap yang terjadi pada perilaku anak asuh dengan adanya pembelajaran serta praktik keagamaan.

## **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan

---

<sup>75</sup> Ibid, h.138

<sup>76</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 141.

sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>77</sup>

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>78</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzior dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu<sup>79</sup>:

1. Reduksi data, Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data di mana informasi yang relevan dipisahkan dari informasi yang kurang penting atau bahkan tidak relevan. Dengan cara itu, analis atau peneliti dapat fokus pada inti dari data tersebut tanpa terjebak dalam detail yang tidak diperlukan. Hal ini memungkinkan penyajian yang lebih jelas dan memudahkan pemahaman serta interpretasi data. Selain itu, dengan data yang sudah direduksi, proses pengumpulan dan pencarian informasi selanjutnya juga menjadi lebih efisien karena hanya fokus pada hal-hal yang benar-benar penting..
2. Display Data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang

---

<sup>77</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

<sup>79</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.<sup>80</sup>

3. Conclusion/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

##### **1. Sejarah Panti Asuhan putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru berasal dari Panti Asuhan Budi Mulia Bangkinang yang diselenggarakan oleh Departemen Sosial Propinsi Riau. Karena Pemerintah menganggap bahwa swadaya masyarakat telah cukup kuat untuk menunjang kelangsungan Panti Asuhan Budi Mulia, maka pada tanggal 10 Desember 1962 Panti Asuhan Budi Mulia diserahkan kepada Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru dengan berstatus bersubsidi. Penyerahan ini dilakukan oleh Kepala Inspeksi Sosial Propinsi Riau Bapak Tubagus Ischak Martawijaya dan diterima oleh Bapak Mohd Zen Abdullah ketua Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru.<sup>81</sup>

Setelah Panti Asuhan Budi Mulia berada dalam pengelolaan Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru, maka Panti Asuhan Budi Mulia dipindahkan dari Bangkinang ke Pekanbaru. Pada saat itu terjadi banjir besar di sungai Kampar, mengakibatkan putusnya jalan raya Bangkinang Pekanbaru. Maka Panti Asuhan tersebut baru dapat dipindahkan ke Pekanbaru pada tanggal 1 Januari 1963. Penampungan pertama di rumah petak yang disewa di jalan Sudirman (samping Perguruan Thawalib). Karena rumah

---

<sup>81</sup> Data Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

petak tersebut tidak mungkin disewa terus menerus maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru mengajukan permohonan meminta tanah untuk bangunan Panti Asuhan kepada Walikota Pekanbaru pada saat itu Bapak Raja Roesli,BA dengan surat tanggal 3 Juni 1963 No : 31/A-Cab/II/1963. Permohonan tersebut dikabulkan oleh walikota Pekanbaru yang ditandai dengan Surat Penyerahan Penguasaan Tanah No : 73/WK/1964 dengan luas 1 Ha, terletak di jalan Semar Kepenghuluan Pekanbaru Selatan.

## 2. Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Lokasi Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru terletak di jalan Kesuma No : 14 Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Luas area Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru 2.812 M3 di atas tanah Muhammadiyah. Bangunan Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru di kelilingi beberapa amal usaha Muhammadiyah seperti MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru, Kios PCM Sukajadi, Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Sukajadi, Lapangan parkir Plaza Citra dan ruko Muhammadiyah.<sup>82</sup>

## 3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah memiliki Visi dan misi diantaranya:<sup>83</sup>

### 1) Visi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

Terwujud Panti Asuhan Putera Yatim Muhammadiyah Kota Pekanbaru sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berbasis pesantren

---

<sup>82</sup> Hasil kunjungan ke panti asuhan Putera Muhammadiyah pada tanggal 20 maret 2024

<sup>83</sup> Dokumentasi visi misi panti asuhan Putera muhammadiyah

untuk mencetak kader Muhammadiyah yang memiliki imtaq, menguasai iptek, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

2) Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

1. Menyelenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah dengan berbasis pesantren
  2. Membekali anak asuh dengan IMTAQ, IPTEK, keterampilan agar menjadi anak yang sholeh dan mandiri
  3. Memberikan pelayanan Asuhan kepada anak asuh sesuai dengan hak-hak anak dan sistem keberlanjutan layanan Asuhan.
  4. Optimalisasi potensi anak asuh sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
  5. Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan pelayanan panti
  6. Menjadikan panti sebagai laboratorium kader persyarikatan, agama, bangsa yang berkualitas
4. Struktur Kepengurusan Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru<sup>84</sup>

**Tabel 1 Kepengurusan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan
1	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru	pendiri

<sup>84</sup> Berdasarkan observasi di panti asuhan Putera Muhammadiyah pada tanggal 20 Maret 2024

2	Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Muhammadiyah Kota Pekanbaru	Penyelenggara
3	Drs. H. Adrian Ali, MH	Kepala Panti
4	Habib Piroto, SE	Sekretaris
5	Indah	Bendahara
6	Abusniar	Pengasuh
7	Doni Saputra, S.Psi	Pengasuh
8	Purnawarman, S.Pdi	Pembina AIK
9	Aziz Devri Azhar	Pengasuh
10	Nora	Juru masak
11	Sri wahyuni S.ST.,M.Si	Pekerja Sosial

5. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Sarana yang mendukung tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan dan perkembangan anak asuh dipanti asuhan. tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan yang ada dipanti asuhan tidak akan terlaksana secara optimal. Oleh karna itu, panti asuhan memiliki sarana dan prasarana untuk anak asuh dan pengasuh, diantaranya yaitu:

- a) Masjid
- b) Aula
- c) Ruang kantor
- d) Ruang ketua

- e) Ruang pengasuh
- f) Ruang tamu
- g) Dapur
- h) Lapangan olahraga
- i) Perpustakaan
- j) Garasi mobil
- k) Mobil operasional
- l) 4 kamar tidur anak
- m) 4 kamar mandi anak
- n) 1 kamar mandi umum
- o) 2 kamar pengasuh
- p) Gudang
- q) Ruang keterampilan anak

**B. Penyajian Data Observasi****Hari/ Tanggal : 25 Maret 2024****Waktu : 10:00 WIB****Lokasi : Panti Asuhan Muhammadiyah****Agenda : Observasi aspek akidah**

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak mampu melafalkan Syahadatain dengan Baik	✓		
2	Anak mampu menyebutkan rukun Iman dan rukun Islam	✓		
3	Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar	✓		
4	Anak mengerti bahwa Allah S.W.T adalah Tuhan yang menciptakan mereka	✓		
5	Pengasuh mengenalkan sayyidina Muhammad S.A.W sebagai Rasulullah mereka	✓		
6	Anak mampu menyebutkan beberapa Nabi yang mereka Tahu	✓		
7	Anak mampu menceritakan sejarah singkat Nabi Muhammad	✓		

**Hari/ Tanggal** : 25 Maret 2024  
**Waktu** : 10:00 WIB  
**Lokasi** : Panti Asuhan Muhammadiyah  
**Agenda** : Observasi aspek ibadah

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pengasuh membiasakan anak sholat 5 waktu berjamaah dengan Tertib	✓		
2	Pengasuh membiasakan Tadarus Al-Qur'an setelah Maghrib	✓		
3	Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar	✓		
4	Anak mampu melaksanakan puasa Ramadhan	✓		
5	Anak melaksanakan puasa sunnah	✓		
6	Pengasuh mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara berbagi	✓		

**Hari/ Tanggal** : 28 Maret 2024  
**Waktu** : 10:30 WIB  
**Lokasi** : Panti Asuhan Muhammadiyah  
**Agenda** : Observasi aspek Akhlak

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak pulang sekolah sore hari dan tidak sampai terlambat Pulangnya	✓		
2	Anak memiliki rasa peduli dan saling tolong menolong dengan teman	✓		
3	Anak bertutur kata santun kepada pengasuh dan orang lain	✓		
4	Anak meminta maaf jika mereka melakukan Kesalahan	✓		
5	Anak mengucapkan terimakasih kepada siapapun bila diberi hadiah	✓		

6	Pengasuh mengajarkan kebersihan sebagian dari iman kepada anak	✓		
7	Pengasuh mengajarkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing anak dengan membuat <i>draft</i> jadwal piket harian	✓		
8	Pengasuh menanamkan sikap sopan santun kepada Anak	✓		
9	Pengasuh memberi pengertian kepada anak perihal perbuatan tercela	✓		
10	Anak membiasakan diri antri dalam setiap kesempatan mendapatkan sesuatu	✓		

**C. Penyajian Data Hasil Wawancara Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

**Responden : Drs. H. Adrian Ali, MH**

**Jabatan : Ketua Panti**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 30 April 2024**

**Waktu : 20:00**

**Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Iya,, setiap anak dipanti asuhan dilatih untuk hidup mandiri, mulai dari tingkat SD-SMA
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Akan tetapi Sebagian anak asuh masih ada yang disuruh untuk melakukan sholat dan ibadah lainnya, tapi kebanyakan dari mereka sudah memiliki kesadaran sendiri. terutama bagi tingkat SMA yang notabene sudah lebih dewasa.
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	Sebagian besar anak sudah dapat bertanggung jawab tentang kebersihan dirinya sendiri,, tapi ada beberapa anak yang masih harus kita ingatkan.
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Dikarenakan anak-anak berasal dari latar belakang yang berbeda, tentu ada perbedaan juga dalam treatment yang diberikan.

5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Tentu,, kita mengajarkan mereka untuk mengambil keputusan terhadap dirinya. Tapi masih dalam control dari kita sebagai wali mereka.biasanya kita akan ajak mereka untuk berdiskusi.
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Ya namanya anak-anak terkadang masih sering terpengaruh teman lainnya, tapi kita selalu buka komunikasi dengan anak-anak agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan
7.	Apa saja bentuk-bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan anak asuh	Untuk beberapa peraturan kita ajak anak untuk berdiskusi, seperti memilih sekolah, larangan dalam memakai HP, larangan keluar malam,beberapa hukuman ringan yang diberikan kepada anak yang melanggar aturan. Tapi untuk hukuman pelanggaran berat diputuskan oleh kami sebagai pengasuh&pengurus
8.	Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?	Sebagian besar aturan dibuat oleh kami sebagai pengasuh dan pengurus. Tapi kami juga mendengarkan aspirasi dari anak asuh.dan disesuaikan dengan dinamika yang terjadi.
9.	Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket,larangan keluar tanpa izin,larangan bermain hp)	Kalau untuk perturan yang bersifat ringan iya kami diskusikan, tapi beberapa peraturan ditetapkan oleh kami.dan akan disoundingkan kepada anak asuh
10.	Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?	Dengan menerapkan peraturan yang disiplin, tegas, dan tertata serta menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi secara berkala dari peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Kita tidak pernah memaksa, hanya saja kita suka ajak ngobrol anak dan kasih contoh juga yang seharusnya dilakukan bagaimana.

11.	Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?	Setau kami tidak ada anak yang merasa tertekan, karna aturan disini juga tidak berat. Kami juga meminta kepada anak asuh apabila ingin menyampaikan keluhannya kami selalu terbuka 24 jam.
12.	Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?	Sangat berpengaruh, ada beberapa anak kita yang awal masuk itu sangat nakal karna pengaruh dari kampung juga. Tapi disinilah tugas kita untuk membenahi. Kita bekali mereka dengan ilmu agama dan peraturan yang kita buat tentu untuk mengikat mereka agar tidak melewati batas. Alhamdulillah sejauh ini, setiap anak ada progresnya
13.	Apakah pengasuh pernah memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?	Tentu ada konsekuensi dari setiap tindakan, ini juga mengajarkan anak untuk tau setiap resiko atas tindakan yang diambil. Tapi hukuman yang kita kasih bersifat membangun dan mendidik.
14.	Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?	Untuk beberpa pelanggaran ringan kita ajak berdiskusi mau diberi hukuman apa, tapi jika pelanggaran berat itu ditentukan oleh pengasuh dan pengurus
15.	Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?	Kita selalu mengapresiasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam beribadah dan sekolah. Dan menjadi motivasi lebih untuk ia konsisten dalam melakukan hal-hal baik
16.	Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai yang baik, peningkatan ibadah)	Tentu saja, hal ini sangat penting untuk anak-anak. Agar mereka merasa dihargai
17.	Apa saja bentuk reward yang diterima anak asuh?	Biasanya kita akan berikan hadiah seperti tambahan uang tabungan anak,

		pujian didepan teman-temannya, atau beberapa barang yang berguna bagi anak. Terkadang mereka juga kita ajak untuk jalan-jalan.
18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Sangat berpengaruh, mereka akan tambah semangat tentunya
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Tentu boleh dong,, asal pilih teman yang baik. Namun tetap dibawah pengawasan agar tidak menjerumus kearah negatif
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakulikuler,hobi anak)	Anak kita arahkan untuk menambah koneksi diluar. Terutama belajar organisasi untuk melatih jiwa kepemimpinan anak. Apalagi kita dimuhammadiyah.banyak sekali organisasi yang bisa diikuti oleh anak.
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Iya,, kita selalu ingatkan anak untuk menjaga pergaulan maupun hati-hati dalam bersikap ketika sedang diluar panti asuhan.
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Kita akan support anak-anak sesuai passionnya, jika kita lihat unggul dalam 1 bidang.maka akan kita fasilitasi untuk mengembangkan bakatnya.

**Responden** : Aziz Devri Azhar  
**Jabatan** : Pengasuh Panti  
**Hari** : Rabu  
**Tanggal** : 01 Mei 2024  
**Waktu** : 09:00  
**Tempat** : Panti Asuhan Muhammadiyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Ya, Anak asuh di panti asuhan ini dilatih untuk mandiri, karena sikap mandiri ini sangat penting bagi anak asuh Ketika tamat dari panti asuhan ini
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Sebagian Anak asuh disini masih disuruh untuk melaksanakan kewajiban mereka seperti shalat dan kewajiban lainnya karena kami sebagai pengasuh harus mengingatkan anak asuh untuk melaksanakan kewajiban mereka seperti shalat yang akan selalu menjadi kebiasaan bagi anak asuh. Tapi Sebagian besar dari mereka sudah punya kesadaran sendiri
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	Ya, Sebagian Anak asuh disini sudah bisa bertanggung jawab karena siapa lagi yang akan melakukannya selain diri mereka sendiri. Tapi masih ada beberapa yang harus kita bimbing
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh kami sebagai pengasuh adalah dari aspek umur yang mana disini umur mereka berbeda jadi lumayan terkendala, karena berbeda metode yang dilakukan untuk melatih kemandirian anak asuh.

5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Ya, Anak asuh disini diberi kesempatan untuk mengambil Keputusan karena mengambil Keputusan ini jugak berguna Ketika sudah keluar dari panti asuhan
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Anak asuh disini Sebagian sudah ada yang bisa mengambil Keputusan sendiri dan juga masih ada yang mengambil Keputusan yang terpengaruh dari orang lain
7.	Apa saja bentuk-bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan anak asuh	Contoh pengambilan Keputusan yang melibatkan anak asuh adalah Ketika membuat peraturan yang harus ditaati oleh anak asuh dan apa sanksi yang didapatkan oleh mereka Ketika mereka melanggarnya
8.	Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?	Yang terlibat dalam menetapkan peraturan di panti adalah pengurus panti, pengasuh, dan anak asuh
9.	Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket, larangan keluar tanpa izin, larangan bermain hp)	Ya, pengasuh melibatkan anak asuh dalam membuat peraturan dipanti
10.	Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?	Pengasuh mengatur kehidupan anak asuh dengan cara mengajarkan mereka dan sesekali jugak membimbing mereka untuk dapat mengatur kehidupan mereka
11.	Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?	Terkekang tidak ada, mungkin hanya menyesuaikan saja
12.	Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?	Ya, peraturan yang dibuat ini berpengaruh terhadap perilaku Islami anak asuh
13.	Apakah pengasuh pernah	Pernah, Karena setiap anak asuh yang

	memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?	melanggar pasti ada kesekuensi yang kana didapatkan oleh mereka
14.	Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?	Ya, pengasuh diskusi terlebih dahulu hukuman apa yang diberikan Ketika mereka melanggar peraturan
15.	Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?	Ya, setiap anak asuh meraih prestasi pengasuh selalu memberikan reward kepada anak asuh
16.	Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai yang baik, peningkatan ibadah)	Ya, anak asuh akan mendapatkan pujian Ketika melakukan perbuatan yang baik yang mana mungkin akan meningkatkan perbuatan baik tersebut
17.	Apa saja bentuk reward yang diterima anak asuh?	bentuk reward yang diterima oleh anak asuh itu adalah uang,snack,susu dan makanan yang ada di panti asuhan ini
18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Pengaruh reward ini dapat meningkatkan motivasi bagi mereka untuk meningkatkan kewajiban mereka seperti shalat dan sekolah
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Ya, boleh agar Ketika keluar dari panti anak asuh dapat mudah bergaul ke Masyarakat luar
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakulikuler,hobi anak)	Ya, anak asuh diperbolehkan melakukan kegiatan luar untuk menambah relasi mereka dan juga menambah prestasi mereka
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Ya, pengasuh memberi penjelasan terlebih dahulu kepada anak asuh Ketika melakukan sesuatu yang tidak ada manfaat bagi mreka
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Pengasuh sangat berperan penting dalam menuntun anak asuh karena pengasuh yang mengarahkan mereka untuk menuju apa yang di cita-citaka

		oleh anak asuh
--	--	----------------

**Responden : Haikal Mahmuda**

**Jabatan : Anak asuh**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 01 Mei 2024**

**Waktu : 10:00**

**Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Iya, disini kami harus mandiri
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Kalau saya sendiri sudah sadar kewajiban saya sebagai muslim, jika waktunya sholat ya saya kemasjid. Saya juga rajin puasa senin kamis.
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	.saya suka kebersihan, dan saya selalu membersihkan barang-barang pribadi saya
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Saya sudah biasa mandiri dari kampung, jadi saya tidak kaget ketika harus mandiri dipanti asuhan
5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Iya, saya boleh untuk mengambil keputusan untuk hidup saya tapi biasanya saya diskusi sama pengasuh disini
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Terkadang saya masih suka mendengarkan omongan teman

7.	<p>Apa saja bentuk-bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan anak asuh</p>	<p>Saya bisa memilih sekolah saya, dan boleh melakukan hobi saya diluar panti seperti voli</p>
8.	<p>Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?</p>	<p>Biasanya ditetapkan pengasuh dan pengurus tapi kami juga diminta pendapat biasanya.yang kami sampaikan sama ketua asrama</p>
9.	<p>Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket,larangan keluar tanpa izin,larangan bermain hp)</p>	<p>Iya, beberapa peraturan kami diikutkan</p>
10.	<p>Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?</p>	<p>Kami biasanya diminta ikuti aturan yang ada, tapi pengasuh disini sering ajak kami diskusi.terutama tentang sekolah. Tanpa ada paksaan</p>
11.	<p>Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?</p>	<p>Kalau saya tidak pernah terkekang</p>
12.	<p>Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?</p>	<p>Menurut saya, peraturan disini gak berat. Dan saya bisa berubah jadi lebih baik lagi</p>
13.	<p>Apakah pengasuh pernah memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?</p>	<p>Saya pernah kena hukuman karna saya merokok, itu kesalahan saya sih</p>
14.	<p>Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?</p>	<p>Untuk kesalahan ringan biasanya kami ditanya mau hukuman apa. Tapi kalau udah berat kaya merokok tadi saya dibotakin kemaren</p>
15.	<p>Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?</p>	<p>Saya pernah dikasih hadiah karna juara dikelas. Saya dapat bingkisan waktu itu</p>
16.	<p>Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai</p>	<p>Pernah,</p>

	yang baik, peningkatan ibadah)	
17.	Apa saja bentuk reward yang diterima anak asuh?	Kadang dikasih uang, kadang bingkisan
18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Kalau saya tentu semangat kalau dikasih hadiah. Jadi saya lebih semangat belajar
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Boleh
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakulikuler,hobi anak)	Saya ikut organisasi disekolah. Sering main voly juga diluar. Karna itu hobi saya
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Pengasuh sering ingetin kami untuk hati-hati dalam bergaul
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Biasanya ditanya, mau jadi apa.. disuruh belajar yang giat.

**Responden : Dedek Permadi**  
**Jabatan : Anak asuh**  
**Hari : Rabu**  
**Tanggal : 01 Mei 2024**  
**Waktu : 11:00**  
**Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Benar, kami dilatih mandiri
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Kalau saya tidak, karna sudah biasa
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	Saya sudah bisa, udah jadi keseharian
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Awal masuk saya masih butuh waktu untuk penyesuaian, tapi setelah terbiasa itu menjadi rutinitas saya.
5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Iya, saya boleh ngerjain apa yang saya mau. Tapi tidak melewati batas
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Saya sudah bisa, karna saya sudah SMA. Tapi kami sering diskusi juga sam apengasuh biar ada masukan lain.
7.	Apa saja bentuk-bentuk	Saya boleh pilih sekolah yg saya mau,

	pengambilan keputusan yang melibatkan anak asuh	hukuman yang kadang saya dapat, peraturan ringan yang ada
8.	Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?	Pengasuh dan pengurus, tapi kadang kami ikut dimintai pendapat
9.	Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket,larangan keluar tanpa izin,larangan bermain hp)	Iya, diikutkan
10.	Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?	Sebenarnya pengasuhnya gak terlalu mengatur gimana-gimana. Asal kami sesuai aturan yang ada aja. Tapi mereka juga tegas kalau kami udah kelewatan
11.	Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?	Tidak, saya senang disini
12.	Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?	Saya dulunya nakal dikampung. Sejak dipantilah saya diajarkan banyak hal. Sekarang saya merasa lebih baik
13.	Apakah pengasuh pernah memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?	Saya pernah kena hukuman
14.	Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?	Iya,, kemaren saya pernah main warnet diam-diam. Saya minta dihukum bersihkan parit. Pengasuh ngebolehkan
15.	Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?	Iya, bagi yang berprestasi dikasih hadiah
16.	Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai yang baik, peningkatan ibadah)	Iya,,
17.	Apa saja bentuk reward yang	Hadiah, uang, diajak jalan-jalan

	diterima anak asuh?	
18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Tambah semangat belajar dong
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Boleh,saya punya banyak teman diluar
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakulikuler,hobi anak)	Boleh, saya ketua ipm disekolah
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Kami selalu diingatkan untuk hati-hati dalam bergaul dan bertindak
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Saya suka elektronik, pengasuh memfasilitasi saya sekolah khusus itu dan saya boleh menyalurkan bakat saya. Dipanti juga jika ada yg rusak saya diberi kesempatan untuk perbaiki.

**Responden : Fadil Pratama**  
**Jabatan : Anak asuh**  
**Hari : Kamis**  
**Tanggal : 02 Mei 2024**  
**Waktu : 10:00**  
**Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Iya, dilatih mandiri
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Kadang saya masih disuruh
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	Kadang masih disuruh juga, kadang saya sadar sendiri
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Saya baru jauh dari orang tua, kadang masih sering lupa dan belum terlalu terbiasa. Kadang saya malas juga. Tapi pengasuh selalu ingatkan saya. Abang-abang disini juga sabar ingatkan saya terus
5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Iya, kalau saya masih sering Tanya kk asuh
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Saya masih dikasih tau kk asuh kadang-kadang

7.	Apa saja bentuk-bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan anak asuh	Disini boleh pilih sekolah mana yang saya mau, terus hukuman kalau saya saya boleh saya diskusikan kalau masih pelanggaran ringan
8.	Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?	Pengasuh, pengurus, kadang kami ditanya juga maunya apa
9.	Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket,larangan keluar tanpa izin,larangan bermain hp)	Kadang iya
10.	Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?	Kk asuh disini disiplin dan tegas tapi sering ajak kami diskusi, gak pernah maksa
11.	Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?	Saya tidak pernah merasa gitu
12.	Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?	Berpengaruh
13.	Apakah pengasuh pernah memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?	Pernah
14.	Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?	Iya, kami diajak ngobrol dulu biasanya
15.	Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?	Iya,, dikasih hadiah
16.	Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai yang baik, peningkatan ibadah)	Iya,, kami sering dipuji depan teman-teman lain juga. Saya senang
17.	Apa saja bentuk reward yang diterima anak asuh?	Saya pernah diajak jalan

18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Saya tambah semangat sekolah, tambah betah disini
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Boleh
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakulikuler,hobi anak)	Boleh
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Iya, sering diingatkan
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Diajak ngobrol mau jadi apa, dikasih fasilitas juga

**Responden : Ranggi Rohanda Putra**  
**Jabatan : Anak asuh**  
**Hari : Kamis**  
**Tanggal : 02 Mei 2024**  
**Waktu : 11:00**  
**Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak asuh dilatih untuk hidup mandiri??	Iya kak, dilatih mandiri
2.	Apakah anak asuh masih disuruh untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban sebagai muslim?	Kalau saya pribadi, sudah punya kesadaran sendiri. Saya udah 4 tahun juga disini
3.	Apakah anak asuh sudah bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri? seperti (menjaga kebersihan diri, mencuci piring dan gelas setelah makan, menjaga kebersihan tempat tidur)	Saya sudah biasa
4.	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemandirian pada diri anak asuh?	Tidak ada
5.	Apakah anak asuh diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk dirinya?	Kami diajarkan untuk mengutarakan pendapat kami dan keinginan kami.
6.	Apakah anak asuh sudah bisa mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain?	Kalau saya pribadi sudah,
7.	Apa saja bentuk-bentuk pengambilan keputusan yang	Memilih sekolah sendiri,

	melibatkan anak asuh	
8.	Siapakah yang terlibat dalam menetapkan peraturan dipanti asuhan?	Pengasuh, pengurus, dan kami juga terkadang dilibatkan untuk beberapa peraturan
9.	Apakah Pengasuh melibatkan anak asuh untuk membuat peraturan dipanti asuhan?(pembagian tugas piket, larangan keluar tanpa izin, larangan bermain hp)	Iya,
10.	Bagaimana cara pengasuh mengatur kehidupan anak asuh? Apakah pernah memaksa?	Disiplin, tegas, gak maksa
11.	Apakah anak asuh pernah merasa terkekang dengan peraturan yang ada?	Saya enjoy dengan peraturan disini, karna tidak berat
12.	Apakah peraturan yang dibuat, berpengaruh terhadap perilaku islami anak asuh?	Sangat berpengaruh
13.	Apakah pengasuh pernah memberikan hukuman pada anak yang tidak ikuti aturan?	Tentu ada hukuman jika melanggar aturan
14.	Apakah pengasuh berdiskusi dengan anak asuh sebelum memberikan hukuman pada anak?	Iya,, diajak ngobrol dulu
15.	Apakah pengasuh memberikan reward kepada anak asuh?	Iya,, diberikan hadiah
16.	Apakah anak asuh mendapatkan pujian ketika melakukan perbuatan yang baik seperti ( rajin belajar, memperoleh nilai yang baik, peningkatan ibadah)	Iyaa
17.	Apa saja bentuk reward yang diterima anak asuh?	Hadiah, uang tabungan, jalan-jalan

18.	Bagaimana pengaruh reward ini terhadap perubahan perilaku islami anak asuh?	Tambah semangat belajar dan motivasi untuk jadi lebih baik lagi dalam bersikap.”
19.	Apakah anak diperbolehkan untuk bergaul dengan anak diluar panti asuhan?	Boleh,
20.	Apakah anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan positif diluar kegiatan dipanti asuhan seperti (organisasi,ekstrakurikuler,hobi anak)	Boleh, beberapa dari kami ikut organisasi dan eskul diluar
21.	Apakah pengasuh memberi penjelasan terhadap resiko yang didapatkan oleh anak asuh terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan.	Iya,, selalu diingatkan
22.	Bagaimana peran pengasuh dalam menuntun anak menuju cita-citanya.	Diarahkan sesuai passion kami

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Analisis data overvasi Pola Asuh Demokratis dan Islami yang Diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru**

Pada dasarnya, pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Sebagai upaya menanamkan kedisiplinan pada anak, orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis, hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada.

Pola asuh ini juga memungkinkan bagi anak untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai keinginannya. Berdasarkan hasil observasi pola asuh ini adalah pola asuh yang paling tepat dalam menjaga kedisiplinkan anak khususnya bagi anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.

Sikap disiplin merupakan salah satu upaya orang tua dalam melakukan kontrol terhadap anaknya. tujuannya adalah agar anak dapat menguasai satu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati

aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko, serta terpengaruh pada kebiasaan buruk lingkungannya.

Para pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah secara konsisten dari masa ke masa menerapkan pola asuh ini kepada anak-anak asuhnya. Sehingga berdasarkan hasil observasi diatas, anak-anak merasakan aturan yang diberikan bukan sebagai hal yang harus ditakuti namun menjadi sebuah kebiasaan.

Anak-anak juga diajarkan bagaimana menyuarakan pendapatnya, berani tampil didepan untuk mengemukakan pendapatnya, mendengarkan ceritanya sehingga timbul rasa percaya diri dalam diri anak untuk terus melakukan yang terbaik yang bermuara pada perilaku yang baik.

Tidak hanya dibekali kemampuan mengambil keputusan dengan baik, anak-anak asuh juga ditanamkan nilai-nilai islami yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Anak tidak hanya memiliki kecerdasan secara emosional, namun juga secara spiritual yang akan banyak membantunya nanti di masa yang akan datang saat telah kembali ke masyarakat atau keluarganya masing-masing.

Sebagai langkah menjadi semangat dan motivasi serta memberi apresiasi kepada anak asuh yang disiplin dan berprestasi, diberlakukan *reward* dan *punishment* bagi yang melanggar aturan. Hal ini juga menunjukkan selalu ada konsekuensi dari setiap apa yang dilakukan anak asuh, sehingga mereka leluasa memilih ingin mendapatkan hadiah atau hukuman.

Penanaman perilaku keislaman bagi anak-anak asuh sangat penting bagi masa depan dan mempersiapkan anak-anak yang akan terjun ke dalam masyarakat. Perilaku islami yang ditanamkan kepada anak asuh kelak dapat berkontribusi dalam kegiatan dimasyarakat pada lingkungan sekitarnya. Hal itu juga sebagai penambah pengetahuan PAI sebagai penunjang pendidikan yang ada disekolah.

Proses pola asuh demokratis dalam penanaman nilai-nilai Islami kepada anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru ini berjalan dari hulu ke hilir berkat kerjasama dan kekompakan dari berbagai pihak yaitu, ketua Panti Asuhan, pengurus, dan hingga pengasuh. Antara berbagai pihak yang ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai islami dengan saling berkoordinasi antara satu sama lain dan berbagi tugas serta melakukan evaluasi rutin untuk mengukur indikator yang sudah ditetapkan.

Proses penanaman nilai-nilai Islam di Panti asuhan Putera Muhammadiyah kota Pekanbaru dilakukan melalui harian yang terjadwal dan terstruktur setiap harinya. Adapun Jadwal kegiatan keagamaan yang berjalan di panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel II Jadwal Kegiatan Keislaman di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

No	Hari	Waktu	Pengasuh	Keterangan
1	Ahad	Ba'da Subuh	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Tahsin. -Tilawah Al-Qur'an
		Ba'da Maghrib	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Murojaah -Setoran Ayat -Tadarus mandiri
2	Senin	Ba'da Subuh	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Tasmi' Hapalan Qur'an
		Ba'da Magrib		-Berbuka puasa bersama
3	Selasa	Ba'da Subuh	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Tasmi' Hapalan Quran
		Ba'da Maghrib	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Tadarus -Muroja'ah Hapalan -Setoran hapalan Quran
4	Rabu	Ba'da Subuh	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Tasmi' Hapalan Quran
		Ba'da Maghrib	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	-Murajaah hafalan -tadarus mandiri -setoran hapalan Quran
5	Kamis	Ba'da subuh	Doni, Aziz, Abusniar, Purnawarman	Tasmi' Hapalan Quran
		magrib		Buka puasa bersama
		Isya		Seni baca Al-Quran
6	Jumat	Ba'da Subuh	Purnawarman	Bimbingan Khotbah Jum'at

7	Sabtu	Ba'da Subuh	Purnawarman	Bimbingan Zikir ba'da salam dan Dzikir pagi
		Ba'da Isya	Abusniar	Tapak Suci

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Proses Penanaman Perilaku Islami pada anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah sebagai berikut :

a. Penanaman perilaku islami melalui:

1). Shalat Berjamaah

Di panti asuhan Putera Muhammadiyah menanamkan nilai ibadah kepada anak asuhnya melalui pembiasaan sholat berjamaah di masjid. Pelaksanaan sholat jamaah rutin dilakukan pada waktu subuh, marib dan isya. Sementara sholat zuhur dan ashar dilakukan disekolah masing-masing dikarenakan anak-anak masih berada disekolah pada waktu tersebut.

2). Pembiasaan Puasa Sunnah Senin-Kamis

Puasa Senin Kamis menjadi salah satu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dan manfaatnya. Dalam Alquran dan hadis Nabi Muhammad pun disebutkan keistimewaan puasa sunnah ini.

Dalam HR Tirmidzi, Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya:

*“Amal perbuatan manusia akan disampaikan pada setiap hari Kamis dan Senin. Maka aku ingin amalku diserahkan saat*

*aku berpuasa.” (HR Tirmidzi).*

Jika dilakukan secara rutin, puasa Senin dan Kamis juga memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh. Selain secara kesehatan memiliki banyak manfaat, puasa sunnah ini juga memberikan manfaat bagi spiritual diantaranya :

- Ketaqwaan dan Keimanan umat Islam.

Saat melaksanakan puasa Senin Kamis, kita dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Kualitas ibadah kita juga dapat meningkat karena saat berpuasa, kita akan memiliki keinginan untuk menambah amal baik kita.

- Terhindar dari Godaan Setan

Puasa Senin Kamis adalah cara ibadah terbaik untuk mencegah upaya setan mempengaruhi jiwa kita. Dengan niat yang sudah kita panjatkan pada Allah SWT, pengaruh-pengaruh setan dapat dihindari.

- Menumbuhkan Kesabaran

Salah satu manfaat dari puasa Senin Kamis adalah melatih kesabaran untuk mengendalikan diri dan hawa nafsunya.

- Bersyukur

Puasa Senin Kamis dapat membuat kita lebih pintar dalam menahan diri dan bersyukur akan nikmat serta anugerah.

- Disiplin

Kita harus bisa mendisiplinkan otak dan pikiran. Segala

pemikiran yang buruk dapat membatalkan puasa kita. Allah SWT mengetahui segala bentuk perbuatan kita, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

- Memperkuat Koneksi dengan Sesama

Puasa juga membantu kita memahami pengalaman orang-orang yang kurang beruntung. Ini dapat mendorong kita untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan.<sup>85</sup>

Pembiasaan puasa senin kamis ini tidak hanya dilaksanakan oleh anak asuh saja, namun seluruh penghuni panti asuhan mulai dari pengasuh, pengurus hingga bagian dapur sekalipun juga wajib melaksanakan hal tersebut. Hal ini sangat mendukung terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk menjalankan ibadah sunnah tersebut.

### 3). Tadarus Al-Quran

Pengasuh membiasakan anak asuh untuk tadarus Al-Qur'an walaupun tidak setiap hari dikarenakan sudah terjadwal kegiatan keagamaan setiap harinya. Dan pengasuh memberikan penjelasan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw yang wajib kita percayai, dan membaca kitab Al-Qur'an bagi umat muslim akan mendapatkan pahala.

---

<sup>85</sup> <https://baznas.go.id/artikel-show/Manfaat-Puasa-Senin-Kamis:-Kesehatan-dan-Spiritualitas-yang-Diperoleh/343>. (diakses pada 28 Maret 2024 pukul 20:59 WIB)

#### 4). Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan isim maf'ul dari kata hadharah-yahdhuru yang artinya menghadiri. Muhadhoroh dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir "Al-Muhaadhorotu" yang artinya ceramah, pidato atau kuliah.<sup>86</sup>

Kegiatan muhadhoroh ini rutin dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah. Selain mengajarkan cara berdakwah, kegiatan ini juga melatih public speaking anak-anak asuh sehingga mental berbicara mereka menjadi terasah dan percaya diri. Bahkan, untuk lebih mempertajam keahlian tersebut, setiap minggunya para anak asuh silih berganti menjadi khatib Jum'at yang jama'ahnya lebih banyak dari masyarakat umum.

#### 5). Muroja'ah

Muraja'ah yaitu mengulangi atau mengingat kembali mengenai hafalannya, atau dapat disebut juga dengan pengulangan secara berkala. Muraja'ah atau hafalan yang sudah disetorkan kepada pengasuh baik hafalan baru maupun lama, cara ini bisa dikatakan sangat berguna karena jika penghafal mengulangi kemunculannya tanpa ada yang mendengarkan, maka kita tidak tahu apa dan dimana letak kesalahan yang tidak

---

<sup>86</sup> Amatul Muinah, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018",

disadari.

6.) Tahsin

Tahsin yang berarti membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Umat muslim kerap melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makhrojul huruf (pelafalan huruf).

Dibiasakannya anak asuh dalam belajar tahsin berkaitan dengan kegiatan muhadhoroh yang berorientasi kepada dakwah islam. Tentunya, dalam menyampaikan sebuah dalil atau ayat, tidak boleh ada kesalahan yang berujung kepada perbedaan makna atau arti dalam ayat tersebut.

Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keislaman diatas terus dijalankan secara kontinue dan berkesinambungan. Sehingga, kegiatan-kegiatan positif tersebut telah mendarah daging serta menjadi kebiasaan bagi anak-anak asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.

Seluruh program diatas dibuat dengan satu tujuan, yakni menciptakan suasana kondusif bagi anak-anak asuh untuk belajar dan menanamkan nilai-nilai islami dan siap untuk dipraktikkan dimasa depan saat mereka kembali ke masyarakat.

## 2. Analisis data wawancara

Berdasarkan teori Elizabeth Harloc yang tercantum dalam konsep operasional, ada 5 indikator yang menjadi dasar pola asuh demokratis, diantaranya sebagai berikut:

### a. Anak dilatih untuk mandiri

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasanya anak asuh diajarkan untuk hidup mandiri, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak Drs. H. Adrian Ali, MH selaku ketua panti:

*“Iya,, setiap anak dipanti asuhan dilatih untuk hidup mandiri, mulai dari tingkat SD-SMA, Akan tetapi Sebagian anak asuh masih ada yang disuruh untuk melakukan sholat dan ibadah lainnya, tapi kebanyakan dari mereka sudah memiliki kesadaran sendiri. terutama bagi tingkat SMA yang notabene sudah lebih dewasa”.*

*“Sebagian besar anak sudah dapat bertanggung jawab tentang kebersihan dirinya sendiri,, tapi ada beberapa anak yang masih harus kita ingatkan”*

Berdasarkan pernyataan diatas, anak-anak dipanti asuhan sudah dilatih kemandirian sejak berada dipanti asuhan, hal ini berlaku untuk semua tingkatan umur dan sekolah tanpa terkecuali.

Namun dalam pelaksanaannya, tentu tidak selalu berjalan mulus. Terkadang ada anak yang masih harus dibimbing untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah atau bahkan untuk menjaga kebersihan dirinya

sendiri dalam hal ini seperti mencuci alat makan setelah makan, membersihkan tempat tidur. hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang anak asuh yang beragam. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan anak asuh.

Menurut haikal sebagai anak asuh kegiatan melatih kemandirian dipanti asuhan adalah kegiatan yang biasa dia lakukan juga dirumahnya.

*“Kalau saya sendiri sudah sadar kewajiban saya sebagai muslim, jika waktunya sholat ya saya kemasjid. Saya juga rajin puasa senin kamis”*

*“Saya sudah biasa mandiri dari kampung, jadi saya tidak kaget ketika harus mandiri dipanti asuhan”*

Berbeda dengan fadhil yang juga merupakan anak asuh yang masih butuh adaptasi tentang kesadaran dalam menjalankan ibadah maupun menjaga kebersihan diri sendiri.

*“Saya baru jauh dari orang tua, kadang masih sering lupa dan belum terlalu terbiasa. Kadang saya malas juga. Tapi pengasuh selalu ingatkan saya. Abang-abang disini juga sabar ingatkan saya terus”*

Dari pernyataan diatas, jelas terlihat bahwa setiap anak asuh berbeda-beda dalam menanggapi kemandirian ini, ada yang mudah untuk beradaptasi ada juga yang masih membutuhkan proses dan bimbingan. Tentu hal ini dibutuhkan kesabaran, konsistensi dan kesinambungan dari seluruh elemen yang ada di panti asuhan khususnya pengasuh sebagai pembina mereka dalam kegiatan sehari-hari.

- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan Keputusan

Menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, membuat manusia harus mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang.<sup>87</sup> Bila manusia salah dalam mengambil suatu keputusan, maka akan berpengaruh kepada masa depannya bahkan tidak jarang menimbulkan masalah.

Pengambilan keputusan bukan hanya dilakukan oleh orang yang dewasa, akan tetapi anak-anak juga memiliki hak untuk mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri termasuk anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.

Kemampuan ini harus dimiliki anak untuk dapat mencari tahu apa yang perlu ia lakukan untuk mencapai tujuan, serta merefleksikan motivasi dan konsekuensinya. Ketika anak dapat mengambil keputusan dengan baik, ia akan memiliki ekspektasi, harapan, atau bayangan yang masuk akal tentang tindakan atau strategi yang harus ia lakukan.

Selain itu, keterampilan menentukan pilihan dengan efektif juga membantu anak memahami mengapa tindakan tertentu adalah cara yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam hal ini, pengurus dan pengasuh panti mulai membiasakan anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap dirinya, yang dimulai dari

---

<sup>87</sup> Syamsi, Ibnu. 2000, *pengambilan Keputusan dan system informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 5

berani mengutarakan keinginannya. Hal ini dipertegas dengan keterangan dari ketua panti asuhan bapak Adrian Ali

*“Tentu,, kita mengajarkan mereka untuk mengambil keputusan terhadap dirinya. Tapi masih dalam kontrol dan monitor dari kita sebagai wali mereka.biasanya kita akan ajak mereka untuk berdiskusi.*

Pernyataan ini sejurus dengan keterangan yang disampaikan oleh Aziz Devri Azhar sebagai pengasuh yang menyebut anak asuh selalu diberi kesempatan dalam menentukan pilihannya.

*“Ya,Anak asuh disini diberi kesempatan untuk mengambil Keputusan karena mengambil Keputusan ini juga akan berguna ketika nanti udah keluar dari panti asuhan dan terjun ke masyarakat.”*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Dedek Permadi sebagai anak asuh,ia mengatakan bahwa:

*“Iya, saya boleh ngerjain apa yang saya mau. Tapi tidak melewati batas yang telah ditentukan,”*

Berdasarkan observasi yang dilakukan, apa yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh memiliki tujuan untuk melatih anak mengambil keputusan terhadap dirinya, tapi tetap berada dalam pengawasan pengasuh agar tidak salah langkah.

Mengingat pola berfikir anak yang sedang berkembang, anak tidak dibiarkan sendiri dalam melihat realita dan mengambil jalan yang disukainya sesusaknya. Pengurus dan pengasuh lebih terlibat menjadi

“lentera” agar setiap keputusan atau pandangan yang diambil tepat sasaran dan terukur.

c. Menetapkan Peraturan Serta Mengatur Kehidupan Anak

Layaknya orang tua, tentu akan melakukan yang terbaik bagi anaknya. Mulai dari mengajarkan kedisiplinan, memilihkan sekolah yang terbaik, menetapkan aturan dirumah dengan maksud agar anak menjadi pribadi yang penurut. Akan tetapi banyak dari kita yang justru bersikap berlebihan. Sehingga menyebabkan anak merasa terkekang dan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang pemberontak atau bahkan penakut.

Hal ini yang menjadi acuan bagi pengasuh panti asuhan untuk Bersama-sama menetapkan aturan Bersama anak asuh, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adrian, beliau mengatakan bahwa:

*“Sebagian besar aturan dibuat oleh kami sebagai pengasuh dan pengurus. Tapi kami juga mendengarkan aspirasi dari anak asuh dan disesuaikan dengan dinamika yang terjadi.”*

Hal ini juga senada dengan keterangan dari pengasuh, yaitu:

*“Dalam menetapkan peraturan di panti semua unsur terlibat, yakni pengurus panti, pengasuh, dan anak asuh”*

Ranggi juga mengatakan bahwa:

*“Pengasuh, pengurus, dan kami juga terkadang dilibatkan untuk beberapa peraturan”.*

Dengan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dipanti asuhan sudah menerapkan pola asuh demokratis dengan melibatkan anak untuk terlibat dalam menentukan beberapa peraturan.

d. Memberikan Reward

Menurut bahasa, reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah atau upah.<sup>88</sup> Penghargaan, hadiah atau imbalan ini bisa didapatkan oleh anak dari hasil kerja keras mereka, yang akan membuat seseorang anak merasa senang karena telah mendapat penghargaan atas keberhasilannya. Menurut Echolas reward merupakan pemberian salah satu yang kita mampu terhadap anak karena telah melakukan tanggung jawab.<sup>89</sup>

Senada dengan diatas Djamarah menjelaskan juga, bahwa reward merupakan memberikan sesuatu kepada anak yang di pandang sebagai Penghargaan.<sup>90</sup>

Dipanti asuhan Muhammadiyah, sudah mulai diterapkan pemberian reward kepada anak asuh untuk memacu semangat belajar dan ibadah anak asuh. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Adrian ali, yang mengatakan bahwa:

*“Kita selalu mengapresiasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam beribadah dan sekolah. Dan menjadi motivasi lebih untuk ia konsisten dalam melakukan hal-hal baik”*

---

<sup>88</sup> S.Wojowasito dan Tito Wasito W, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-316 hal Indonesia-Inggris-332 hal dengan Ejaan Yang Disempurnakan, Bandung: Hasta, 2008, hal. 180

<sup>89</sup> Echolas dan Shadily, Kamus Ingris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 458.

<sup>90</sup> Djaali, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 182.

Hal ini juga senada dengan keterangan dari pengasuh, yang mengatakan bahwa:

*“Ya, setiap anak asuh meraih prestasi pengasuh selalu memberikan reward kepada anak asuh”*

Hal ini juga dibenarkan oleh anak asuh yang Bernama haikal, yang pernah mendapatkan reward dari pengasuh

*“Saya pernah dikasih hadiah karna juara dikelas. Saya dapat bingkisan waktu itu”*

Pemberian reward ini tentu berpengaruh terhadap perilaku Islami anak asuh, dalam meningkatkan semangat belajar anak dan motivasi agar anak berubah dalam aspek perilaku. Hal ini dibenarkan oleh ranggi.

*”Tambah semangat belajar dan motivasi untuk jadi lebih baik lagi dalam bersikap”*

Namun, untuk anak yang melakukan kesalahan, juga diberlakukan hukuman (punishment) untuk memberikan efek jera dan perubahan perilaku yang lebih baik lagi.

Menurut Muhammad John Echole hukuman berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “punishment” yang bermakna “law” hukum atau siksaan.<sup>91</sup>

sementara itu, punishment juga berasal dari bahasa latin yaitu punire yang mengandung makna menjatuhkan hukuman pada seseorang karena

---

<sup>91</sup> Muhammad John Echole dan Hasan Shadily, Kamus Ingris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 459.

telah melakukan kesalahan, maka akan memperoleh ganjaran atau perlawanan sebagai balasan.<sup>92</sup>

Dalam hal ini, pengurus panti asuhan juga memberikan hukuman kepada anak yang sudah melakukan pelanggaran, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Adrian ali yaitu:

*“Tentu ada konsekuensi dari setiap tindakan, ini juga mengajarkan anak untuk tau setiap resiko atas tindakan yang diambil. Tapi hukuman yang kita kasih bersifat membangun dan mendidik.”*

Hal ini juga senada dengan pernyataan aziz sebagai pengasuh:

*“Pernah, Karena setiap anak asuh yang melangar pasti ada kesekuensi yang kana didapatkan oleh mereka”*

Pemberian reward dan hukuman harus berjalan beriringan, agar terjadi keseimbangan dalam menerapkan pola asuh demokratis guna mengubah perilaku Islami anak asuh.

e. Anak diberi sedikit kebebasan, tapi tetap dikontrol

Rata-rata, usia anak asuh di Panti asuhan dapat dikategorikan sebagai remaja. Masa remaja itu identik dengan sikap yang rebel, lagi coba-coba, banyak penasaran, mulai memberontak, dan mencari kebebasan. Itu semua masih masuk dalam kategori wajar

Tidak heran juga banyak remaja yang terjerumus ke pergaulan yang salah, seperti tongkrongan dengan anak-anak nakal. Ngoplos alkohol, seks

---

<sup>92</sup> Elizabeth, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 86.

bebas, bahkan narkoba. Hal ini tidak lepas dari peran orang tua yang ”memaksakan kehendak” dengan dalih lebih tau untuk kebaikan anak. Padahal justru hal ini kadang yang membuat anak mencari kebebasannya diluar dan terjerumus didalamnya.

Bebas bukan berarti bablas, itulah filosofi yang ditanamkan kepada anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Memberi contoh lebih efektif dalam memberikan pengajaran ketimbang sebuah nasehat. Untuk itu, panti asuhan menciptakan lingkungan yang diatur sedemikian rupa agar anak-anak betah dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Adrian Ali dalam wawancaranya, yakni ” *Dengan menerapkan peraturan yang disiplin, tegas, dan tertata serta menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi secara berkala dari peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Kita tidak pernah memaksa, hanya saja kita suka ajak ngobrol anak dan kasih contoh juga yang seharusnya dilakukan bagaimana*”.

Dengan lingkungan yang sudah tercipta kondusif, anak-anak terbiasa dalam melakukan aturan yang diterapkan. Namun tentu terkadang anak asuh ingin ”berimprovisasi” sebagaimana jiwa remajanya yang meronta. Namun, sejauh ini, belum ada yang salah langkah hingga terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan dirinya maupun orang lain.

Ini tidak lepas dari pola demokrasi yang ditetapkan oleh panti asuhan, peraturan yang diberikan sangat tegas namun tetap fleksibel bagi

anak asuh. Tidak ada istilah memaksa maupun terpaksa dalam melakukan aturan yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh Haikal yang menyebut ” *”Kalau saya tidak pernah terkekang. Menurut saya, peraturan disini gak berat. dan saya bisa berubah jadi lebih baik lagi.”*

Tak jarang, antara anak dan pengasuh saling berbagi cerita untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Haikal yang menyebut ” *Kami biasanya diminta ikuti aturan yang ada, tapi pengasuh disini sering ajak kami diskusi.terutama tentang sekolah.”*

Disini anak-anak didengarkan cerita dan keluh kesahnya, sehingga tercipta saling percaya antara pengasuh dan anak asuh. Penerapan konsep ini sangat sederhana, yaitu dengarkan, pahami, hormati, awasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Penanaman perilaku islami dipanti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru dimulai dengan memberikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari ahad-jumat, ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang terlaksana Dipanti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru, antara lain: tasmi' hapalan Quran, bimbingan khutbah jumat, bimbingan zikir ba'da salam dan dzikir pagi, tahsin dan tilawah Qur'an, puasa senin kamis, murajaah hapalan, tadarus, setoran hapalan Qur'an, seni baca al-Quran, latihan tapak suci, belajar bahasa arab.
- 2) Pola asuh demokratis sudah berjalan dengan cukup baik dipanti asuhan muhammadiyah, hal ini bisa dilihat dengan dilibatkannya anak dalam mengambil keputusan terhadap dirinya. Dan diberikan reward terhadap prestasinya.

#### **B. SARAN**

##### **a. Bagi yayasan**

Sarana dan prasana yang tersedia dipanti Asuhan Putera Muhammadiyah sudah cukup lengkap, sehingga dapat menunjang kegiatan anak asuh dipanti asuhan, namun untuk kedepannya lebih baik pihak yayasan sering berkunjung untuk memantau dan

memberikan motivasi kepada anak asuh.

b. Bagi pengasuh

Para pengasuh di Panti Asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru sudah melakukan yang terbaik dalam proses penanaman perilaku islami. Namun untuk kedepannya alangkah lebih baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dapat menambah metode, serta model pembelajaran agar pembelajaran semakin bervariasi dan menyenangkan bagi anak asuhnya.

c. Bagi anak asuh

Anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan cukup baik. Namun, alangkah lebih baik anak asuh untuk kedepannya mampu mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya dengan lebih bersemangat, tidak sibuk dengan teman yang lain, serta lebih hormat dan patuh kepada pengasuh dan pengurus.

### **C. PENUTUP**

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca untuk semakin menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marsaid, 2015 *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syari'ah), Palembang: NoerFikri
- Saleh, 2018, *Pengantar psikologi* , Makasar:Aksara Timur
- Muhtarom, 2018, *isu-isu kontemporer*, Kudus, Maktabah
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan islam di indonesia*
- H.M Arifin, 2008, *ilmu pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipler*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalimun, 2018, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharmo dan retnonongsih, kamus besar bahasa indonesia, Semarang: widya karya)
- Atmosiswoyo dan subyakto, 2002, *Anak Unggul Berotak Prima*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Muhaimin, 2002,Pradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Suharno dan Ana Retnoningsih, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya)
- Al Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Harbeng Masni,2017, *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa*
- John W. Santrock, 2007, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga

- Diane E. Papalia, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cristina Soetijiningsih, 2012, *Perkembangan anak*, Jakarta: Prenada Media Group
- Muhammad Takdir Ilahi, 2013, *Pendidikan Inklusif Konsep dan aplikasi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Al Tridonanto, 2014, *Mengembangkan pola asuh demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suciati, 2018, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan perspektif islam*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta)
- Ramayulis, 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia
- Gabriella Marysca Enjel, 2020, *perilaku masyarakat di era Digital*
- Eka Rusnani, 2013, *Pengaruh game online terhadap perubahan perilaku anak*
- Hana Utami, 2010, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Anuha Medika
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Chatib Toha, dkk, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka belajar
- Zulkarnaen, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka belajar)
- Abuddin Nata, 2006, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasiruddin, 2010, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group

- Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Yogyakarta: Penebar media pustaka
- Nashriana, 2011, *Perlindungan hukuman pidana bagi anak di indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marlina, 2009, *Peradilan Pidana anak di indonesia*, Bandung: PT Refika aditama
- Eko endarmoko, 2016, *teasur bahasa indonesia*, Jakarta: Gramedia pustaka)
- Euis Sunarti, 2008, *Mengasuh dengan hati*, Jakarta: Elex media komputindo
- Iana Cristin Novini, 2016, *Perilaku kelekatan aman balita pada pengasuh TPA*, Yogyakarta: fakultas psikologi
- Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Prophetic parenting*, Yogyakarta: pro- u media
- HM Taufiqi, *Religius parenting*, Malang: CV Media sutra Atiga
- M. Fauzul Adhim, *Bersikap terhadap anak*, Yogyakarta: Titian ilahi press
- Rahmat Indra Permana, *Pola asuh anak menurut hukum keluarga islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Syarifah Lubna Assegaf, *pola pengasuhan anak terlantar di panti asuhan anak putra utama*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mansur, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J Moleong, 2001, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian kombinasi*, Bandung: alfabeta

- Hadari nawawi, 2007, *metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjah mada)
- Sudarto,1997, *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabta
- Emzie, *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data*, Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Syamsi, 2000, *Pengambilan keputusan dan system informasi*, Jakarta: Bumi aksara
- S. wojowasito dan tito wasito, 2008, *Kamus lengkap inggris-indonesia*, Bandung: hasta
- Echolas dan shadily, 2016, *Kamus inggris indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Djali, 2017, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad John Echole, 2003, *Kamus inggris indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Elizabeth, 2010, *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga

#### **Sumber Lainnya:**

- Undang-undang ketenagakerjaan 2003 (UU NO. 13 th. 2003)
- UU no 17 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas uu no 23 tahun 2002  
tentang perlindungan anak
- UU 1945, lembaga negara beserta pimpinan tahun 2014
- LPSI, Anak yatim dan kajian fikih realitas sosial
- Undang-Undang RI tahun 2014, tentang perlindungan anak



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
 (LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/II. Kuuu No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

Nomor Agenda:		Tanggal Terima:	
Asal Surat: SKRIPSI A.N. Indah Savitri P.	Tanggal: 3-05-2024	Nomor: 001 PAI	Lampiran: file word

Perihal:

Ditujukan Kepada:

Ka.prodi PAI

Isi disposisi:

Sudark di cek plagiasi dan  
 persentasen 29 %

Acc sebagai Syawal monevifor  
 Si Jang munabasal

Pekanbaru, 05 Juni 2024  
 a.n.Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

**SYAMSUL RIZAL M.Pd.I.**